



ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISK ANTARA SAHAM SYARIAH DENGAN SAHAM KONVENTSIONAL

(STUDI PADA SAHAM SYARIAH DI JAKARTA *ISLAMIC INDEX* DAN SAHAM KONVENTSIONAL DI INVESTOR 33 PERIODE 2020-2022)

Alfu Alfi Ni'am¹, Diah Syifaул A'yuni²

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

e-mail : alfialfu@gmail.com, diah.ayuni87@gmail.com

Abstract

In the era of globalization, investment has become a long-term strategy to achieve financial well-being and independence. Technological advancements have facilitated access to various investment instruments, including the Islamic capital market that offers investment options aligned with Islamic economic principles.

This study employs a quantitative descriptive method to analyze the comparison of returns and risks between sharia stocks in the Jakarta Islamic Index and conventional stocks in the Investor33 Index during the 2020-2022 period. Quantitative analysis is used to test hypotheses, while descriptive analysis illustrates the collected data.

Results show that the average return for sharia stocks is 1.06% and for conventional stocks is 1.61%, while the average risk for sharia stocks is 11.56% and for conventional stocks is 11.59%. The independent sample t-test yields significance values (2-tailed) of 0.372 for return and 0.491 for risk, both greater than 0.05. This indicates no significant difference in either return or risk between sharia and conventional stocks during the study period.

Keywords: Return, Risk, Sharia Shares, Conventional Shares

Abstrak

Di era globalisasi, investasi telah menjadi strategi jangka panjang untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian finansial. Perkembangan teknologi telah mempermudah akses ke berbagai instrumen investasi, termasuk pasar modal syariah yang menawarkan opsi investasi sesuai prinsip ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis perbandingan return dan risk antara saham syariah di Jakarta *Islamic Index* dan saham konvensional di Indeks



Investor33 selama periode 2020-2022. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis, sementara analisis deskriptif menggambarkan data yang terkumpul.

Hasil menunjukkan rata-rata *return* saham syariah sebesar 1,06% dan konvensional 1,61%, serta rata-rata *risk* saham syariah 11,56% dan konvensional 11,59%. Uji independent sample t-test menghasilkan nilai signifikansi (*2-tailed*) untuk *return* sebesar 0,372 dan *risk* 0,491, keduanya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada *return* maupun *risk* antara saham syariah dan konvensional selama periode penelitian.

Kata Kunci: *Return, Risk, Saham Syariah, Saham Konvensional*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan pemikiran tentang model perekonomian telah mengubah pandangan masyarakat terhadap investasi. Investasi tidak lagi hanya dipandang sebagai cara untuk mengembangkan bisnis atau memenuhi kebutuhan jangka pendek, melainkan sebagai strategi jangka panjang untuk mencapai kesejahteraan hidup dan kemandirian finansial (Mahafani et al., 2021). Investasi merupakan aktivitas menanamkan modal dalam bentuk harta ataupun dana pada suatu instrumen investasi dengan tujuan akan menghasilkan pendapatan atau mengalami peningkatan nilai di masa depan (Gusti Alit Suputra, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, akses terhadap berbagai instrumen investasi menjadi semakin mudah dan terbuka luas bagi masyarakat. Hal ini mendorong perubahan pola pikir dari sekadar menabung menjadi berinvestasi untuk pertumbuhan kekayaan jangka panjang. Investor modern kini memiliki beragam pilihan mulai dari aset riil seperti properti dan logam mulia, hingga aset keuangan di pasar modal (Said Muhammad Shahib Marbath, 2021).

Pasar modal menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Haanurat et al., 2021). Pasar ini berperan sebagai wadah bagi perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan melalui penerbitan



dan perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, reksadana, dan obligasi. Di sisi lain, pasar modal juga menawarkan kesempatan investasi kepada investor untuk memperoleh keuntungan.

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah yang semakin pesat, muncul kebutuhan untuk menyediakan pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini didasari oleh permintaan yang terus meningkat dari investor muslim yang menginginkan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir (Listika & Devi, 2021).

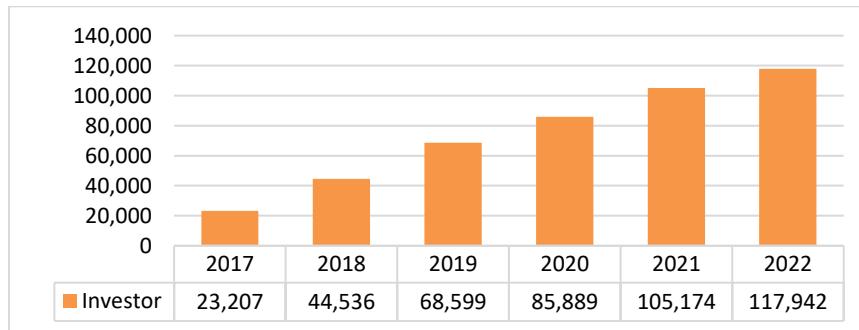
Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pasar modal syariah hadir di Indonesia, menawarkan alternatif investasi yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Instrumen-instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal syariah, seperti saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksa dana syariah, telah melalui proses penyaringan (screening) untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah (Cahyani & Fajar, 2020).

Salah satu instrumen yang menarik perhatian investor di pasar modal syariah adalah saham syariah. Saham syariah merupakan bukti kepemilikan modal pada perusahaan yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam (Bursa Efek Indonesia, n.d.-b). Perkembangan saham syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif, tercermin dari peningkatan jumlah investor saham syariah yang konsisten dari tahun ke tahun. Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa jumlah investor saham syariah meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022):



Gambar 1

Jumlah Investor Saham Syariah Periode 2017-2022



Sumber: www.ojk.go.id

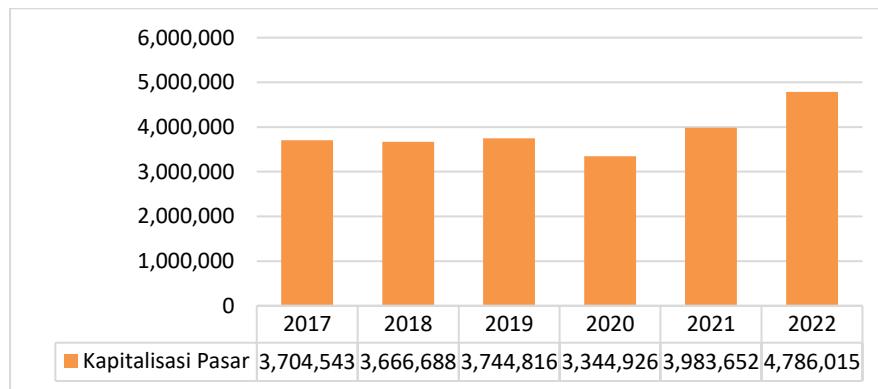
Berdasarkan gambar 1 menunjukkan perkembangan jumlah investor dari tahun 2017 hingga 2022. Terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten dan signifikan selama periode 2017 hingga 2022. Pada tahun 2017 jumlah investor tercatat sebanyak 23.207. Angka ini meningkat hampir dua kali lipat menjadi 44.536 di tahun 2018. Peningkatan terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya dengan jumlah investor mencapai 68.599 pada 2019 dan 85.889 pada 2020. Pertumbuhan tetap kuat pada dua tahun terakhir periode tersebut. Tahun 2021 menyaksikan jumlah investor melampaui angka 100.000 untuk pertama kalinya, tepatnya mencapai 105.174. Pada akhir periode di tahun 2022 total investor telah mencapai 117.942.

Sejalan dengan peningkatan jumlah investor, kapitalisasi pasar saham syariah juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2022 kapitalisasi pasar syariah mencapai Rp4.786.015,74 triliun, meningkat 20,14% dari tahun sebelumnya. Angka ini mewakili 50,38% dari total kapitalisasi pasar IHSG. Berikut adalah data yang menunjukkan kapitalisasi pasar saham syariah meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.):



Gambar 2

Kapitalisasi Pasar Syariah Periode 2017-2022



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan Gambar 2 kapitalisasi pasar syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif selama periode 2017 hingga 2022. Pada tahun 2017 kapitalisasi pasar mencapai 3.704.543 miliar rupiah. Meskipun mengalami sedikit penurunan menjadi 3.666.688 miliar rupiah di tahun 2018, pasar kembali menguat di tahun 2019 dengan nilai 3.744.816 miliar rupiah. Tahun 2020 menunjukkan penurunan ke angka 3.344.926 miliar rupiah akibat dampak pandemi global. Namun, pemulihan yang kuat terlihat di tahun 2021 dengan kapitalisasi mencapai 3.983.652 miliar rupiah. Pertumbuhan paling signifikan terjadi pada tahun 2022 di mana kapitalisasi pasar syariah melonjak hingga 4.786.015 miliar rupiah.

Hal ini menunjukkan peran penting saham syariah dalam pasar modal Indonesia. Selain itu transaksi saham Syariah juga menunjukkan performa yang lebih unggul dibandingkan saham konvensional dalam beberapa aspek. Berikut merupakan data transaksi selama periode 2017-2022 (Bursa Efek Indonesia, n.d.-a):

Tabel 1

Transaksi Saham Syariah dan Konvensional Periode 2017-2022

Indikator	Saham Syariah	Saham konvensional
Volume	61%	5%
Nilai	74%	72%



Frekuensi	362%	153%
-----------	------	------

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data transaksi saham syariah dan saham konvensional di Indonesia selama periode 2017 hingga 2022. Volume transaksi, saham syariah memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu 61% sedangkan saham konvensional yaitu 5%. Sementara itu nilai transaksi baik pada saham syariah atau saham konvensional memiliki persentase yang relatif seimbang yaitu 74% untuk saham syariah dan 72% untuk saham konvensional. Sedangkan frekuensi transaksi, saham syariah memiliki frekuensi transaksi sebesar 362%, sedangkan saham konvensional hanya mencapai 153%.

Meskipun saham syariah menunjukkan tren perkembangan yang positif, hal ini tidak serta-merta menjamin bahwa *return* dan *risk* yang ditawarkan lebih menguntungkan dibandingkan saham konvensional. Sebagai salah satu motivasi utama dalam berinvestasi, ekspektasi untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi dari modal yang diinvestasikan telah menarik minat berbagai kalangan investor ke pasar saham.

Dalam melakukan investasi, terdapat prinsip fundamental yang dikenal sebagai hubungan *trade-off* antara *return* dan *risk* (Listyawati & Nurchayati, 2020). Konsep ini menyatakan bahwa semakin tinggi potensi *return* dari suatu investasi, semakin tinggi pula tingkat risiko yang menyertainya. Sebaliknya, investasi dengan risiko rendah cenderung menghasilkan *return* yang lebih kecil. Hubungan antara *return* dan *risk* sangat penting bagi investor dalam mengelola portofolio mereka, baik pada saham syariah maupun saham konvensional.

Periode 2020 hingga 2022 menjadi tahun-tahun yang penuh tantangan dan perubahan besar di seluruh dunia. Diwarnai oleh pandemi Covid-19, periode ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pasar keuangan global. Perubahan mendasar terjadi di berbagai bidang dan dunia secara bertahap memasuki era *new normal* dengan kebiasaan dan pola hidup baru, yang juga mempengaruhi



dinamika pasar saham (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2020).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan, penting untuk dilakukan analisis perbandingan antara return dan risk pada saham syariah dengan saham konvensional, khususnya selama periode Januari 2020 hingga Desember 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan return dan risk antara saham syariah di Jakarta Islamic Index dan saham konvensional di Investor33 selama periode tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informatif di tengah dinamika pasar yang terus berubah..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis perbandingan *return* dan *risk* antara saham syariah dalam Jakarta Islamic Index dan saham konvensional dalam indeks Investor33 selama periode 2020-2022. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan(Listika & Devi, 2021). sementara Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kumpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sujalu et al., 2021).

Populasi penelitian mencakup seluruh saham dalam Jakarta Islamic Index dan indeks Investor33 selama periode 2020-2022. Terdapat 16 sampel saham syariah dari Jakarta *Islamic Index* dan 11 sampel saham konvensional dari Investor33. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) saham harus terdaftar secara konsisten pada indeks masing-masing selama periode penelitian;
- 2) saham dalam Investor33 tidak terdaftar pada Jakarta *Islamic Index*.



Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, memanfaatkan data sekunder berupa harga penutupan (*closing price*) bulanan saham-saham sampel selama periode penelitian. Data ini diperoleh dari sumber-sumber resmi website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk daftar emiten, dan Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com) untuk data harga saham. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-test* apabila data normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal maka analisis akan menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Return Jakarta Islamic Index</i>	-0,0120322	0,0452315	0,0105635
<i>Return indeks Investor33</i>	-0,0021780	0,0503014	0,0160870
<i>Risk Jakarta Islamic Index</i>	0,0631291	0,2093116	0,1156150
<i>Risk indeks Investor33</i>	0,0638197	0,1838463	0,1174832

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 Jakarta Islamic Index mencatatkan nilai minimum sebesar -0,0120322 atau -1,20% dan maksimum 0,0452315 atau 4,52%, dengan rata-rata *return* 0,0105635 atau 1,06%. Sementara itu, Indeks Investor33 menunjukkan kinerja yang sedikit lebih baik dengan *return* minimum -0,0021780 atau -0,22%, maksimum 0,0503014 atau 5,03%, dan rata-rata 0,0160870 atau 1,61%. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian Indeks Investor33 cenderung memberikan *return* yang lebih tinggi dibandingkan Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif Jakarta Islamic Index memiliki tingkat risiko minimum 0,0631291 atau 6,31% dan maksimum 0,2093116 atau 20,93%, dengan



rata-rata 0,1156150 atau 11,56%. sedangkan Indeks Investor33 menunjukkan risiko minimum 0,0638197 atau 6,38%, maksimum 0,1838463 atau 18,38%, dan rata-rata 0,1174832 atau 11,75%. Rata-rata risiko Indeks Investor33 sedikit lebih tinggi dibandingkan Jakarta *Islamic Index*.

Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Saham		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return	Saham Syariah	.185	16	.146	.917	16	.150
	Saham Konvensional	.224	11	.127	.862	11	.061

Saham		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Risk	Saham Syariah	.117	16	.200*	.973	16	.880
	Saham Konvensional	.171	11	.200*	.932	11	.431

Sumber: Data diolah (SPSS 23), 2024.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan analisis uji normalitas yang dilakukan terhadap return dan risk dari saham syariah dan konvensional menggunakan uji statistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa baik *return* maupun *risk* dari kedua jenis saham tersebut memiliki distribusi yang normal. *Return* saham syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,150, sementara saham konvensional memiliki nilai signifikansi 0,061. Kedua nilai ini berada di atas tingkat signifikansi



standar $\alpha = 0,05$, yang mengindikasikan bahwa distribusi *return* dari kedua jenis saham berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi pada *risk* Saham syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,880, sedangkan saham konvensional menunjukkan nilai signifikansi 0,431. Kedua nilai ini jauh melebihi nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi *risk* dari kedua jenis saham juga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Return

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.851	1	25	.365

Risk

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.025	1	25	.875

Sumber : Data diolah (SPSS 23), 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,365. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi standar $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa variansi *return* antar kelompok bersifat homogen. Nilai signifikansi untuk *risk* adalah 0,875, yang juga lebih dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variansi *risk* bersifat homogen.

Uji Hipotesis

1. Uji Beda *Independent Sample T-test Return*

Tabel 5 Hasil Uji Beda *Return Independent Sample T-test*

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Return	Equal variances assumed	.851	.365	-.909	25	.372
	Equal variances not assumed			-.941	23.948	.356

Sumber : Data diolah (SPSS 23), 2024

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji beda *Independent Sample T-Test* untuk variabel *return* menunjukkan Uji *Levene* menghasilkan nilai signifikansi 0,365 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, mengindikasikan bahwa data bersifat homogen. Hasil *t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,372 untuk *equal variances assumed* dan 0,356 untuk *equal variances not assumed*. Kedua nilai ini melebihi nilai $\alpha = 0,05$, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam variabel *return* antara kedua kelompok saham syariah dan saham konvensional.

2. Uji Beda *Independent Sample T-test Risk*

Tabel 6 Hasil Uji Beda *Risk Independent Sample T-test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Risk	Equal variances assumed	.025	.875	.698	25	.491
	Equal variances not assumed			.701	21.914	.491



Berdasarkan Tabel 6 hasil uji beda *Independent Sample T-Test* untuk variabel *risk* menunjukkan Uji *Levene* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,875 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, mengindikasikan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi. Hasil *t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,491 baik untuk *equal variances assumed* maupun *equal variances not assumed* kedua nilai ini melebihi nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam variabel *risk* antara kedua kelompok saham syariah dan saham konvensional.

PEMBAHASAN

1. *Return*

Analisis terhadap hipotesis pertama pada return saham menunjukkan hasil uji beda *Independent Sample T-Test* dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,372 melebihi nilai $\alpha = 0,05$. Hasil ini mengindikasikan penerimaan hipotesis nol (H_0), yang berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam *return* antara saham syariah dan konvensional. Hasil ini diperkuat oleh hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan hasil rata-rata *return* Jakarta *Islamic Index* mencatatkan rata-rata *return* sebesar 0,0105635 atau 1,06%, sementara Indeks Investor33 menunjukkan rata-rata *return* sebesar 0,0160870 atau 1,61%. Meskipun terdapat selisih 0,0055235 atau 0,55%, perbedaan ini tidak cukup signifikan secara statistik untuk menyimpulkan adanya perbedaan nyata dalam *return* antara saham syariah dengan saham konvensional.

2. *Risk*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berkaitan dengan perbandingan tingkat risiko (*risk*) antara saham syariah dan saham konvensional. Berdasarkan hasil uji beda *Independent Sample T-Test* untuk variabel risk diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,491 nilai ini melebihi tingkat signifikansi standar $\alpha = 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima yang artinya tidak



terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat risiko antara saham syariah dan saham konvensional. Hasil ini didukung oleh hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan tingkat risiko antara saham Syariah dengan saham konvensional yang tidak jauh berbeda. Jakarta *Islamic Index* memiliki tingkat *risk* rata-rata sebesar 0,1156150 atau 11,56%. Sedangkan Indeks Investor33 menunjukkan tingkat *risk* rata-rata sebesar 0,1174832 atau 11,75%. Selisih *risk* antara kedua indeks hanya sebesar 0,0018682 atau 0,19%, yang secara statistik tidak signifikan.

3. *Return* dan *Risk*

Hasil analisis terhadap hipotesis pertama dan kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *risk* dan *return* saham syariah dengan saham konvensional. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Linda & Yulistia (2021) yang menganalisis perbandingan *risk* dan *return* antara saham syariah (Jakarta *Islamic Index* - JII) dan saham konvensional (IDX30) selama periode 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan *risk* dan *return* yang signifikan antara saham Syariah dengan saham konvensional (Listika & Devi, 2021). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Dini (2019) yang menyimpulkan bahwa kedua indeks tidak memiliki tingkat perbedaan *risk* dan *return* yang signifikan (Yulian, 2019).

Tidak adanya perbedaan signifikan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu terdapat beberapa saham pada Jakarta *Islamic Index* dan indeks Investor33 terdaftar di kedua indeks tersebut. Perbedaan hanya terletak pada kriteria tambahan untuk emiten Jakarta *Islamic Index* yang harus memenuhi prinsip syariah. Selain itu *return* dan *risk* saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan krisis ekonomi (Cahyani & Fajar, 2020). Faktor makroekonomi dapat menyebabkan tren pasar memiliki hubungan searah dengan *return* saham syariah dan non-syariah, yang dapat menjelaskan



mengapa tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya.

Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Taufiq dan Suci (2023) menemukan perbedaan signifikan dalam tingkat *return* dan *risk* antara saham syariah di Jakarta *Islamic Index* dan saham konvensional di IDX30 (Setiyono & Atiningsih, 2023). Demikian pula Suryadi, Endri dan Yasid (2023) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* dan *risk* antara saham syariah dan konvensional (Suryadi et al., 2021). Perbedaan penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika pasar saham dapat berubah dari waktu ke waktu dan mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda pada setiap periode penelitian.

Meskipun saat ini tidak ada perbedaan signifikan, perkembangan pasar modal syariah yang pesat di Indonesia membuka kemungkinan bahwa di masa depan *return* saham syariah dapat melebihi *return* saham konvensional. Namun, saat ini hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *screening* pada saham syariah tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga tidak menghasilkan perbedaan *return* dan *risk* yang signifikan.

KESIMPULAN

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* saham syariah yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* dengan *return* saham konvensional yang terdaftar pada Indeks Investor33. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,372 (*equal variances assumed*) dan 0,356 (*equal variances not assumed*), keduanya melebihi nilai $\alpha = 0,05$.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *risk* saham syariah yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* dengan *risk* saham konvensional yang terdaftar pada Indeks Investor33. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* untuk variabel *risk* yang menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,491



baik untuk *equal variances assumed* maupun *equal variances not assumed*, yang melebihi tingkat signifikansi standar $\alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (n.d.-a). *Fact Sheet Indeks*. <https://www.idx.co.id/id/datas-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-index/>
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.-b). *Saham*. IDX. Retrieved March 17, 2024, from <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Cahyani, R., & Fajar, M. A. (2020). Analisis Perbandingan Return dan Risk pada Saham Syariah dan Saham Konvensional. *Akuntansi*, 9(2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Gusti Alit Suputra. (2021). Analisis Perbandingan Risiko Saham Sebelum Dan Saat Krisis Pandemic Covid19 Pada Tahun 2020 (Studi Kasus: Harga Penutupan Saham Perbankan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45). *Juima : Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 73–86. <https://doi.org/10.36733/juima.v11i1.2064>
- Haanurat, I., Razak, L. A., & Awaliah, E. V. (2021). Analisis Komporasi Tingkat Pengembalian, Risiko dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Konvensional di Lq45. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.26618/jei.v4i1.5215>
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian. (2020). *Optimisme Pasar Keuangan Meningkat Menjelang Penerapan New Normal di Indonesia dan Berbagai Negara di Dunia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/307/optimisme-pasar-keuangan-meningkat-menjelang-penerapan-new-normal-di-indonesia-dan-berbagai-negara-di-dunia>
- Listika, L. E., & Devi, Y. (2021). Perbandingan Return dan Risk pada Saham Berbasis Syariah dan Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/al-mashrof.v2i2.10775>
- Listyawati, L., & Nurchayati, N. (2020). Analisa Perbandingan Risk Dan Return Pada Investasi Saham Syariah Dan Konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks LQ45 Periode 2016-2019). *Serat Acitya*, 1(1). <https://doi.org/10.56444/sa.v9i1.1508>
- Mahafani, D. F., Puspa, D. M., Khasanah, N., Wulandari, S., & Andriani, V. (2021). Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(1), 121–140. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i1.4118>



- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Saham Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved November 6, 2023, from <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2020.aspx>
- Said Muhammad Shahib Marbath, S. (2021). Studi Perbandingan Tingkat Return Dan Risk Antara Investasi Emas Dan Saham Syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art4>
- Setiyono, T. A., & Atiningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Saham Konvensional Dimasa Pandemic Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.1039>
- Sujalu, A. P., Ltif, I. N., Bakrie, I., & Milasari, L. A. (2021). *Statistik Ekonomi 1*. Zahir Publishing.
- Suryadi, S., Endri, E., & Yasid, M. (2021). Risk and Return of Islamic and Conventional Indices on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0023>
- Yulian, D. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Pasar Modal Syariah dengan Pasar Modal*.